

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON ASSET* **(Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2011 – 2015)**

Dicky Nophiansah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Singaperbangsa Karawang
dikky.b00080136@gmail.com

Abstract

This research empirically examines the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), interest rate, partially or simultaneously on Return On Asset (ROA) in Bank Devisa in Indonesia. This research is expected can give contribution to Economics development generally and financial management in particular. This research uses descriptive and inductive method, i.e. data collecting, data processing, data analyzing, and data presentation, perform hypothesis testing, make inferences and suggestions.

Keywords: ROA, CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, PDN

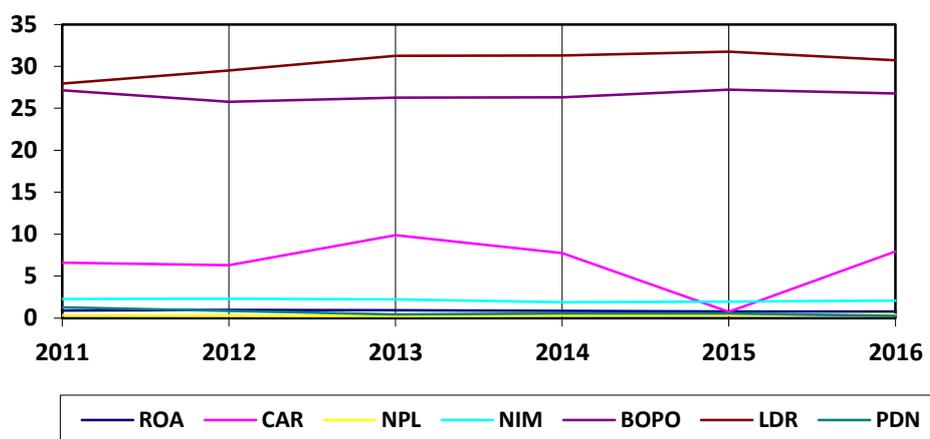
A. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 di Perbankan Indonesia mengakibatkan lemahnya pengawasan dari otoritas Perbankan Indonesia. Pasca krisis ekonomi otoritas perbankan telah mengambil berbagai tindakan serius dalam rangka meregulasi dan meningkatkan pengawasan perbankan. Selain melakukan restrukturisasi, Bank Indonesia juga sekaligus melakukan langkah lanjutan lebih jauh dengan mempersiapkan rancang bangun perbankan untuk 5 sampai 10 tahun ke depan. Berpijak dari adanya kebutuhan *blue print* perbankan nasional dan sebagai kelanjutan dari program restrukturisasi perbankan yang sudah berjalan sejak tahun 1998, maka Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan. (Bank Indonesia, 2008).

Menurut Athanasoglou et al. 2009 dalam Dwijyanthi dan Naomi (2009:87) menyatakan Kinerja Perbankan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan variabel yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen Bank sedangkan faktor eksternal merupakan variabel yang tidak berhubungan langsung dengan Bank namun secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan secara otomatis akan berpengaruh pada kinerja Perbankan.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Aspek Capital meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Aspek Assets meliputi NPL (*Net Performing Loan*), Aspek Earning meliputi ROA (*Return On Asset*), dan ROE (*Return On Equity*), sedangkan aspek liquidity meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara *construct* untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perbankan sedikit berbeda dengan rasio-rasio keuangan lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh dalam Standar Akuntansi Keuangan Perbankan yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 1995).

Salah satu ukuran untuk menilai kinerja keuangan perbankan yaitu *Return On Asset* (ROA) yang dipengaruhi rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto, dan *Net Interest Margin* (NIM).



Gambar 1

Berdasarkan perkembangan ROA Bank Devisa, yang diduga dipengaruhi oleh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan PDN, yang mengalami fluktuasi tiap periodenya, serta adanya hasil penelitian yang berbeda seperti yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan PDN terhadap ROA di Bank Devisa di Indonesia periode 2011 sampai dengan 2016.

B. TELAAH TEORI

1. Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2000). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua jenis data finansial (Bambang Riyanto, 2001). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*account*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratios Analysis*).

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai analisis internal bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan di waktu yang akan datang dan juga untuk analisis internal bagi kreditur untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal perusahaan.

Brigham dan Daves (2001) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, solvabilitas (*leverage*), aktivitas, dan profitabilitas. Robet Ang (1997) dalam Meythi (2005) mengelompokkan rasio-rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, solvabilitas (*leverage*), aktivitas, profitabilitas dan pasar. Weigant et. Al (1996) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, profitabilitas dan *solvency*. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas (Riyanto, 2001).

Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini

dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu Bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan nilai maksimal 100 (sehat) apabila Bank memiliki nilai ROA lebih besar dari 1,5 persen (Hasibuan, 2006).

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pemodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan Bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen Bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal Bank (Prastiyaningtyas, 2010). *Capital adequacy ratio* merupakan sebuah ukuran modal Bank. Hal ini dinyatakan, ketentuan Bank Indonesia juga mengatur perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang terdiri atas ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva, neraca Bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrasi Bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

b. *Non-Performing Loan (NPL)*

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank (Herdiningtyas, 2005). *Non Performing Loan (NPL)* mencerminkan risiko kredit, sehingga semakin kecil *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net dibawah 5 persen.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional Bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan

pendapatan bunga bersih (Herdaningtyas, 2005). Menurut Anto Priyadi dalam Setyowati (2014), *Net Interest Margin* (NIM) “Marjin Bunga Bersih” adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh Bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito), relatif terhadap jumlah (bunga produktif) aset. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial.

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan Bank yang didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas Bank, dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2003), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

2. Kerangka Pemikiran Teoritis

a. Pengaruh *Current Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Current Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi *Current Adequacy Ratio* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Sehingga, dapat dirumuskan bahwa *Current Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset

Kasmir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (*Return On Asset*) yang diperoleh bank. *Non-Performing Loan* yang tinggi akan

menyebabkan biaya menjadi semakin besar yang bias berpotensi terhadap kerugian bank. Sehingga, dapat dirumuskan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

c. Pengaruh Net Interest Margin terhadap Return On Asset

Mahardian (2008) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan, semakin besar *Net Interest Margin* yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan. Sehingga, dapat dirumuskan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

d. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset

Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga, yang menjadikan setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan *Return On Asset*. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

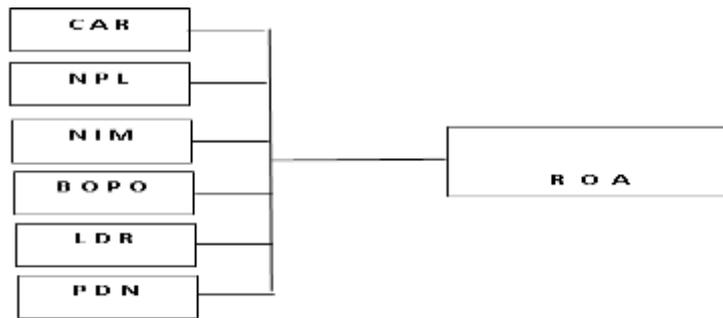
e. Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Kuncoro dan Suhardjono (2002) menyatakan bahwa bila likuiditas besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*) jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit dengan efektif, maka semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* akan mengakibatkan laba akan semakin meningkat. Sehingga, dapat dirumuskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

f. Pengaruh Posisi Devisa Netto terhadap Return On Asset

Posisi Devisa Netto merupakan instrumen pengendalian posisi pengelolaan valuta asing. Loen dan Ericson (2008) menyatakan bahwa pengelolaan mata

uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing. Sehingga, dapat dirumuskan bahwa Posisi Devisa Netto berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana, Nana dan Ibrahim (2007), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Arikunto (2009) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Metode ini digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang sedang berlangsung pada masa sekarang dengan menjelaskan dan memahami apa yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang berlangsung, serta akibat dan efek yang terjadi.

2. Populasi dan Sampel

Penentuan data dalam penelitian ini menggunakan populasi Bank Devisa yang terdaftar di direktori Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2011 sampai dengan 2016 yang berjumlah 36 bank. Metode pemilihan sampling ditentukan dengan metode *purposive sampling* atau yang biasa disebut teknik sampel.

3. Variabel Penelitian

Variabel Independen dan Variabel Dependen pada tabel definisi operasional berikut ini:

Table 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	ROA (Y)	Perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva)	$\frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	CAR (X ₁)	Perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$	Rasio
3	NPL (X ₂)	Perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
4	NIM (X ₃)	Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$	Rasio
5	BOPO (X ₄)	Perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji distribusi data dalam model regresi linier. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data penelitian dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari signifikansi yang telah ditetapkan (α 5%), maka data dinyatakan terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada sampel penelitian ini adalah 1,192 dengan signifikansi pada 0,117. Dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α

2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa variabel ROA mempunyai nilai minimal -7,58 dan maksimal 5,42 serta sebaran yang kecil karena nilai standar deviasi 1,29807 lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yang bernilai 1,6138.

Variabel CAR mempunyai nilai minimal 9,41 dan maksimal 61,91 serta sebaran yang kecil karena nilai standar deviasi 8,93240 lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yang bernilai 18,3749. Variabel NPL mempunyai nilai minimal 0,05 dan maksimal 37,59 serta sebaran data yang besar karena nilai standar deviasi 3,79102 lebih besar dari rata-rata yang bernilai 2,5259. Variabel PDN mempunyai nilai minimal -2,00 dan maksimal 131,63 serta sebaran data yang besar karena nilai standar deviasi 10,48758 lebih besar dari rata-rata (*mean*) yang bernilai 3,5190. Variabel NIM mempunyai nilai minimal 0,76 dan maksimal 10,24 serta sebaran yang kecil karena nilai standar deviasi 1,40971 lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yang bernilai 5,1784. Variabel BOPO mempunyai nilai minimal 54,02 dan maksimal 173,80 serta sebaran yang kecil karena nilai standar deviasi 11,82060 lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yang bernilai 85,8456. Variabel LDR mempunyai nilai minimal 44,24 dan maksimal 119,59 serta sebaran yang kecil karena nilai standar deviasi 13,87159 lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yang bernilai 81,0144.

3. Analisis Verifikatif dan Uji Hipotesis

a. Uji t Statistik

Uji statistik ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel independen.

Persamaan regresi:

$$\text{ROA} = 9,902 + 0,003\text{CAR} - 0,033\text{NPL} + 0,124\text{NIM} - 0,103\text{BOPO} + 0,001\text{LDR} + 0,017\text{PDN}$$

Variabel CAR memiliki nilai t sebesar 1,125 dengan nilai signifikansi 0,262 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α 5%), sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak.

Variabel NPL memiliki nilai t sebesar -3,319 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α 5%), sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa secara parsial NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

Variabel NIM memiliki nilai t sebesar 7,603 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α 5%), sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa secara parsial NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

Variabel BOPO memiliki nilai t sebesar -54,259 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α 5%), sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

Variabel LDR memiliki nilai t sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α 5%), sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

b. Uji F Statistik

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen.

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai F-hitung adalah 590,447 dengan signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α 5%), sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan PDN secara simultan terhadap ROA diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan *Adjusted R²* adalah 0,963 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh kontribusi sebesar 96,3% terhadap variabel ROA, sedangkan 3,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang ada di dalam penelitian.

4. Pembahasan Verifikatif

Berdasarkan hasil uji verifikatif yang telah dilakukan diketahui bahwa Pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan Posisi Devisa Netto, secara parsial terhadap *Return On Asset*, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*(CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). CAR menunjukkan besarnya kekuatan dari modal suatu Bank dalam menangani risiko kerugian sehingga berpengaruh terhadap laba, sehingga modal yang kuat akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Perbedaan ini dapat disebabkan jika Bank hanya menggunakan sebagian besar modalnya untuk menutupi kegagalan operasional yang terjadi dan tidak memanfaatkan kekuatan modal tersebut untuk melakukan ekspansi layanan dan usaha.
- b. *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPL maka nilai ROA akan semakin berkurang karena Bank harus menanggung kerugian yang disebabkan menurunnya kualitas kredit yang menyebabkan kredit bermasalah bertambah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- c. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NIM maka nilai ROA akan semakin meningkat, karena NIM menunjukkan kemampuan Bank dalam mendapatkan penghasilan bersih dari hasil kemampuannya mengelola aktiva produktif yang dimiliki yang berarti kinerja keuangan Bank semakin membaik maka semakin besar pula profitabilitas Bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*

- d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka nilai ROA akan semakin berkurang, karena tingginya biaya operasional serta rendahnya pendapatan bunga akan menyebabkan tingkat efisiensi pengelolaan Bank berkurang sehingga akan menyebabkan menurunnya laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka nilai ROA akan semakin meningkat, karena hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas Bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desfian (2005) dan Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- f. Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PDN akan semakin meningkatkan nilai ROA karena semakin meningkatnya laba yang diperoleh dari selisih kurs jual maupun kurs beli yang terjadi. Hasil penelitian ini mendukung teori Loen dan Ericson (2008) yang menyatakan pengelolaan mata uang asing oleh Bank devisa dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* pada Bank devisa di Indonesia periode 2011 sampai dengan 2016.

- a. Pada tingkat signifikansi 5%, diketahui bahwa secara parsial:
- *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Posisi Devisa Netto (PDN), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
 - *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Posisi Devisa Netto berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.
- b. Pada tingkat signifikansi 5%, diketahui bahwa secara simultan:
- Pada tingkat signifikansi 5%, diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan Posisi Devisa Netto, terhadap *Return On Asset*. Dan besaran nilai koefisien determinasi sebesar 0,963 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh kontribusi sebesar 96,3 persen terhadap variabel dependen, sedangkan 3,7 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, Terdapat saran mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* pada Bank devisa di Indonesia periode 2011 sampai dengan 2016:

- a. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor eksternal yang dijadikan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan hasil penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat disertakan variabel independen lain dari faktor eksternal yang dapat berasal dari asumsi makroekonomi untuk memperkaya hasil penelitian.

- b. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada 1 indikator dalam variable dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat disertakan juga variable dependen lain sehingga hasil penelitian bisa membandingkan dengan variable dependen lainnya untuk memperkaya hasil penelitian dalam asumsi makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi dan Willyanto Kartiko Kusuno. 2003. “Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Prediktor Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia”. *Media Ekonomi dan Bisnis*. Vol.XV, No. 1.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. “Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan pada Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2.
- Arimi, Millatina dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2012. “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 – Februari 2012)”. *Jurnal Manajemen Diponegoro.*, Volume 2, Nomor 3. Hal 1-15.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Desfian, Basran. 2005. “Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003”. *Jurnal Manajemen Diponegoro*.
- Febriyani, Anita, dan Rahadian Zulfadin. 2003. “Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa”. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 4.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN.

- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P., 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hurriyati, Ratih. 2005. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Alfabeta. Bandung.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Institute for Economic and Financial Research (ECFIN). *Indonesian Capital Market Directory 2009-2013*, Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Kholid, Musyaddad. 2013. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam". *Edu-Physic*. Vol.4.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. BPFE. Yogyakarta.
- Loen, Boy dan Sonny Ericson. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. PT.Grasindo. Jakarta.
- Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)". *Jurnal Manajemen Diponegoro*.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 14, No. 1.
- Meythi. 2005. "Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XI, No. 2. September.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta.
- Nugroho, Augustinus Heri, dkk. 2003. "Evaluasi Terhadap Alternatif-Alternatif Penilaian Kinerja Perusahaan". *Antisipasi*. Vol. 7, No. 2. Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Pujiyono, Arif. 2004. "Posisi dan Prospek Bank Syariah Dalam Dunia Usaha Perbankan". *Dinamika Pembangunan*. Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.